

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *return on asset*, komite audit dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 25 sampel data perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta pembahasan dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai ROA berarti kinerja yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengelola asset untuk memperoleh laba nya semakin baik. Oleh karena itu perusahaan akan menerapkan perencanaan pajak yang efektif dan optimal untuk mengelola pendapatan dan kewajiban pajaknya dengan lebih baik sehingga kecenderungan untuk melakukan praktik penghindaran pajak akan mengalami penurunan.
2. Komite Audit berpengaruh negative dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kualitas tata kelola perusahaan yang baik

(GCG) dalam suatu perusahaan akan meningkat dengan adanya komite audit, sehingga akan mengurangi kemungkinan terjadinya praktik *tax avoidance*.

3. *Sales Growth* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi berkinerja dengan baik dan memiliki laba yang cenderung meningkat. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang relatif tinggi menawarkan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang besar dan kemampuan untuk membayar pajak. Akibatnya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang relatif tinggi memiliki kemungkinan yang lebih rendah untuk terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak.
4. *Return On Asset*, Komite Audit dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa apabila perusahaan menjalankan *return on asset*, komite audit dan *sales growth* dengan baik, maka perusahaan tersebut akan menghindari tindakan *tax avoidance*.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan jumlah sampel hanya 25 sampel dari 5 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sehingga kurang mencerminkan kondisi perusahaan secara keseluruhan terkait penghindaran pajak. Dalam

penelitian terdapat banyak data outlier dan perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian.

2. Data yang sesuai untuk penelitian ini adalah berasal dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

### 5.3 Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan di atas terdapat beberapa saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan objek penelitian sektor emiten lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti sektor perbankan, sektor farmasi, sektor pertambangan dan lainnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui lebih luas hal-hal yang dapat mempengaruhi tindakan tax avoidance. Misalnya risiko perusahaan dan ukuran perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah atau memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat memperoleh sampel yang lebih besar dan menghasilkan hasil yang sesuai
4. Pengukuran *tax avoidance* pada penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jenis alat ukur lainnya untuk menghitung nilai *tax avoidance* seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR) atau *Book Tax Gap*